

Peran Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Sekolah Dasar

The Role of Ice Breaking in Increasing Elementary School Students' Learning Motivation

Dea Eryani ^{a,1,*}, Fitria Nurulaeni ^{b,2},

^a Nusa Putra University, Jl Cibolang Kaler, 43155, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

¹ dea.eryani_sd21@nusaputra.ac.id ² fitria.nurulaeni@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

Received 25 September 2024

Revised 15 Oktober 2024

Acceted 24 Oktober 2024

ABSTRAK

Lingkungan belajar idealnya positif sehingga sangat penting untuk mendukung keterlibatan dan motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan studi literatur dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan mengadakan survey kepustakaan untuk mengumpulkan data dan dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dari artikel ilmiah dari jurnal nasional Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal dan membangun keterampilan social dan emosional dalam pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat. Ice breaking sebagai bentuk cara pemecah kebekuan yang memiliki variasi yang kreatif dan efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

ABSTRACT

The learning environment is ideally positive so it is very important to support student engagement and motivation. This research aims to see the results of using ice breaking in increasing elementary school students' learning motivation. The research method used is literature study using documentation techniques by conducting a literature survey to collect data and analyze it descriptively. Data obtained from scientific articles from national journals. The results of this research are that to increase maximum learning and build social and emotional skills in learning, appropriate methods are needed. Ice breaking is a form of ice breaking method that has creative and effective variations. So that it can improve students' learning



KATA KUNCI

Ice breaking
Motivasi Belajar
Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar

KEYWORDS

Ice breaking
Motivation to learn
Elementary School Student Learning



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan pembelajaran. [1] kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar memainkan peran krusial dalam perkembangan akademik dan sosial anak-anak. Di usia ini, siswa tidak hanya membangun dasar pengetahuan mereka tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan emosional yang penting. Dalam konteks ini, menciptakan lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk mendukung keterlibatan dan motivasi siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka dibuat untuk memerdekakan, memberdayakan, dan menguatkan kolaborasi, sehingga menjadi tempat untuk guru dalam membuat pembelajaran yang berlandaskan kebutuhan nyata siswa. [2] Kurangnya fokus siswa menjadi salah satu pekerjaan yang sering guru temui di sekolah dasar. Hal ini dapat menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar. Sejalan dengan Deswanti, dkk bahwa siswa akan fokus selama 15 menit selebihnya siswa akan bosan dan jenuh. [3] Berdasarkan pandangan tersebut peneliti melihat bahwa siswa mudah bosan

saat pembelajaran saat observasi dilakukan di SDN SIMPENAN. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan berdampak pada prestasi siswa. Maka dari itu metode pemecah kebakuan yang sesuai untuk mencapai hasil yang tepat. Dengan kata lain, bukan sekadar gerakan yang bersifat transisi. Kombinasi yang tepat diperlukan untuk melihat struktur yang benar ketika melakukan kegiatan ice- breaking. Hal ini memerlukan gerakan yang dinamis, firmasi positif, gerakan tubuh yang memicu perubahan emosi dan music.

Kejenuhan yang dialami siswa wajar terjadi, karena mengingat siswa berada pada usia bermain. Pembelajaran di kelas haruslah memiliki suasana yang nyaman dan aman sehingga dapat menciptakan suasana belajar dan minat terhadap belajar. Siswa sering merasa bosan dan mengantuk karena proses pembelajaran matematika yang kurang menarik, sehingga diperlukan strategi inovatif untuk meningkatkan minat belajar matematika di kalangan siswa. Menurut Nugraha dalam bukunya siswa SD dapat duduk tenang kurang dari 30 menit[4] Sejalan dengan penelitian Deswanti bahwa siswa akan fokus selama 15 menit selebihnya siswa akan bosan dan jenuh[3]Hal tersebut mendasari bahwa perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk mengembalikan fokus siswa dalam belajar.

Hasil PISA 2022 dapat dikategorikan termasuk yang terendah, dengan skor rata-rata 19 dari 60 poin. [5] hal tersebut harus menjadi perhatian pada system Pendidikan di Indonesia. Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran guna untuk menciptakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Penerapan inovasi dalam kegiatan pembelajaran juga penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga Indonesia mampu bersaing di kancah internasional. Ice breaking, atau pemecah kebakuan, seringkali dianggap sebagai kegiatan ringan di awal pembelajaran. Namun, di balik kesederhanaannya, ice breaking memiliki peran yang sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang efektif dan meningkatkan fokus siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Guru menjadi profesi paling dekat dengan siswa sehingga guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. siswa setelah fokus belajarnya hilang sehingga siswa siap kembali mengikuti pembelajaran. Salah satu pendekatan yang telah diakui untuk meningkatkan suasana belajar adalah teknik ice breaking. Ice breaking adalah metode untuk memecah kebakuan dan memfasilitasi interaksi sosial di antara peserta, yang dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan kooperatif.[6] Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan. untuk melihat apakah ice breaking dapat meningkatkan fokus dalam pembelajaran dan tujuan penelitian untuk melihat peran ice breaking dalam meningkatkan fokus dalam pembelajaran melalui kajian literatur

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih pada penelitian ini studi literatur. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan terkait pengumpulan data dari sumber pustaka, termasuk membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Peneliti mencari referensi berupa buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet. Hasil dari penelitian ini adalah Kumpulan penelitian yang relevan dengan rumusan masalah. Kemudian akan disajikan pada tabel untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui peran Ice Breaking dalam Menciptakan Pembelajaran Positif di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengadakan survey kepustakaan untuk mengumpulkan data. Sumber yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari artikel ilmiah dari jurnal nasional sehingga sumber terpercaya dan relevan.[7] Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data, karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menafsirkan fakta-fakta yang dikumpulkan, kemudian membuat penjelasan serta pemahaman dari fakta tersebut.[8] Adapun jurnal yang digunakan pada penelitian sebagai berikut :

Table 1. Jurnal yang Dianalisis

Nama dan Tahun	Judul	Publikasi Artikel
(Zakiyyah et al., 2022)	Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03.[9]	Journal of educational learning and innovation (sinta 5)
(Puspitasari & Marzuki, 2023)	Implementasi Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Iii Upt Sdn 52 Gresik [10]	Community Development journal : pengabdian Masyarakat (sinta 5)
(Deswanti, Santosa, and William 2020)	Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. [3]	TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar
(Pujiarti, 2022)	Pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar [11]	Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) (Sinta 6)
(Haryati & Puspitaningrum, 2023)	Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. [12]	GARUDA : Garba rujukan digital
(Harianja & Sapri, 2022)	Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.[13]	Repository UIN Sumatera Utara
(Trisnaningtyas & Setiyaningsih, 2024)	Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. [14]	PROSIDING SEMNASFIP
(Prayuda et al., 2022)	Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD. [15]	JURNALEVALUASI PEMBELAJARAN (Sinta 5)
(Zuhariyah & Fahmi, 2022)	Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ii Di Sd Negeri Pusakajaya Utara I Kabupaten Karawang. [16]	PENDAS : Jurnal ilmiah Pendidikan dasar (sinta 4)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Implementasi Ice Breaking dalam Pembelajaran

Permainan merupakan jenis ice breaking yang menyenangkan bagi siswa sehingga menimbulkan semangat dan minat belajar baru yang lebih saat melakukan permainan.[17] Permainan merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh siswa. Penerapan ice breaking dapat dilakukan dengan spontan dan dipersiapkan terlebih dahulu. Ice breaking adalah alat yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan fokus siswa di sekolah dasar. Dengan memilih dan melaksanakan kegiatan ice breaking menjadi Solusi yang dapat digunakan oleh guru dikelas. Ice breaking dapat membuat siswa kondusif dikelas dan mencapai hasil yang optimal. dan mencapai hasil belajar yang optimal. Pelaksanaan ice breaking di awal, tengah dan akhir pada proses pembelajaran. Implementasi yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik dari penelitian sebelumnya, berikut hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

Table 2. Hasil Analisis Jurnal

Nama dan Tahun	Hasil Penelitian
(Zakiyyah et al., 2022)	Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum mengaplikasikan ice breaking pada pembelajaran membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang bersemangat. Namun, setelah ice breaking diterapkan, siswa merasa lebih senang dan termotivasi, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, ice breaking terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.[9]
(Puspitasari & Marzuki, 2023)	Hasil penelitian siswa kelas III UPT SDN 52 Gresik menunjukkan bahwa penggunaan metode icebreaking untuk meningkatkan konsentrasi membuahkan hasil yang baik. Jika kondisi kelas baik dan kondisi hati siswa baik setelah <i>ice breaking</i> maka mereka akan lebih mampu menjaga perhatiannya.[10]
(Deswanti, Santosa, and William 2020)	Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 1 Ngepeh menunjukkan peningkatan hasil belajar. Ini terlihat dari nilai rata-rata pretest siswa yang mencapai 65,764, sementara nilai rata-rata posttest meningkat menjadi

	78,117. Selisih antara hasil posttest dan pretest menunjukkan peningkatan sebesar 12,353, yang membuktikan bahwa setelah penerapan ice breaking, hasil belajar siswa mengalami perbaikan yang signifikan. [3]
(Pujiarti, 2022)	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi, sehingga perkembangan otak mereka juga akan semakin baik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah teknik Ice Breaking dalam setiap proses belajar mengajar. Teknik ini mampu mengubah pola semangat belajar siswa melalui berbagai permainan, serta merangsang motivasi mereka untuk lebih cepat memahami materi yang diajarkan.[11]
(Harianja & Sapri, 2022)	Ice breaking dapat memengaruhi minat, daya terima, dan motivasi siswa. Model pembelajaran yang disertai dengan kegiatan icebreaker juga menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, menciptakan suasana yang dingin dapat memengaruhi proses pembelajaran secara signifikan dan bermanfaat. .[13]
(Trisnaningtyas & Setiyaningsih, 2024)	Ice breaking memiliki pengaruh penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Motivasi ini dapat ditingkatkan melalui tindakan atau perilaku, kegiatan yang menyenangkan, pemberian hadiah, pujian, dan berbagai cara lainnya.. [14]
(Prayuda et al., 2022)	Penerapan ice breaking memiliki pengaruh positif pada minat belajar siswa. Teknik ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mendorong mereka untuk mengikuti instruksi guru. Suasana yang menyenangkan dan menggairahkan ini merupakan kunci untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti materi yang diajarkan oleh guru.[15]
(Zuhariyah & Fahmi, 2022)	Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan ice breaking dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Pusakajaya Utara I Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang, memiliki efek yang signifikan terhadap tingkat kemampuan belajar siswa. Nilai rata-rata post-test yang lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test menunjukkan ini.[16]
(Haryati & Puspitaningrum, 2023)	Penerapan teknik ice breaking memberikan dampak positif bagi guru dan siswa. Keduanya menjadi lebih bersemangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, icebreaking juga meningkatkan berbagai aspek diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Teknik ini menciptakan suasana hati yang menyenangkan pada siswa dan mempererat hubungan mereka dengan guru.[12]

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Zakkiyah menunjukan siswa mudah bosan di dalam kelas sehingga perlu adanya metode untuk memecah kebosananan tersebut. [9] hal tersebut didasari bahwa perlu adanya inovasi dalam pembelajaran agar membuat belajar lebih menyenangkan. Penelitian Puspitasari dan Marzuki bahwa ice breaking dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa .[10] Pembelajaran yang tidak didasari suasana yang menyenangkan dapat mengakibatkan kebosanan dalam kelas sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan berkurangnya motivasi belajar pada siswa. Perlu adanya inovasi sebagai bentuk cara untuk mengatasi situasi yang bosan dalam kelas. Untuk memecahkan kebosanan yang terjadi dalam kelas perlu adanya ice breaking untuk mengembalikan suasana kelas yang kondusif. Penelitian Deswanti pun membuktikan bahwa hasil belajar siswa memiliki peningkatan setelah diberikan ice breaking dalam pembelajaran.[3]

Focus siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga pemecahan kebekuan perlu dilakukan untuk mengembalikan focus siswa dan motivasi belajar dapat meningkat. Harianja & Sapri juga berpendapat bahwa ice breaking juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi untuk siswa dalam belajar.[13] Maka focus siswa memiliki kaitan dengan motivasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga perlu adanya strategi yang dilakukan untuk mengembalikan focus dalam belajar dan ice breaking dapat menjadi Solusi dalam memecahkan kebekuan yang terjadi saat pembelajaran. Guru harus pintar untuk mengambil strategi agar pas untuk menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. *Ice breaking* juga dapat menjadi pengembali *mood* guru saat di kelas jadi tidak hanya siswa yang mendapatkan manfaat dari *ice breaking* tapi guru juga terkena dampak positif dari *ice breaking* tersebut.

Penelitian Trisnaningtyas & Setiyaningsih bahwa tindakan dan kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa[14] Ice breaking sebagai pemecah kebekuan seringkali dianggap sebagai kegiatan ringan di awal pembelajaran. Namun, di balik kesederhanaannya, ice breaking memiliki peran yang sangat penting dalam membangun suasana yang efektif dan meningkatkan fokus siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa siswa sekolah dasar berada pada fase bermain sehingga focus siswa mudah berubah, pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa siswa dapat focus pada pembelajaran dalam waktu 15 menit.[3] dari hasil analisis penulis pada penelitian sebelumnya diperoleh bahwa guru memiliki peran utama pada keberlangsungan proses belajar untuk menciptakan suasana yang kondusif. yang nyaman dan aman. Analisis tersebut menghasilkan bahwa ice breaking dapat membantu mengembalikan focus siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan motivasi belajar dan siswa siap kembali mengikuti pembelajaran. Kreasi yang ditampilkan beragam dari tepuk tangan, menggunakan audio dan memanfaatkan teknologi. Keberagaman yang ditampilkan memberikan variasi bagi guru untuk menggunakan ice breaking dalam pembelajaran.

3.2 Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Prayuda menyebutkan kunci dalam membangun motivasi belajar siswa adalah situasi yang menyenangkan dan menggairahkan dalam kelas sehingga kelas menjadi kondusif.[15] Penelitian sebelumnya menjelaskan siswa focus pada pembelajaran kurang lebih 15 menit sehingga hal tersebut normal terjadi pada siswa SD, karena berada pada fase bermain sehingga dibutuhkan metode yang dapat memecah kebekuan tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan kembali. Ice breaking dapat menjadi Solusi untuk mengembalikan focus belajar siswa kembali yang didukung penelitian Haryati & Puspitaningrum bahwa focus siswa dapat kembali dengan menggunakan metode *ice breaking* berpengaruh positif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada anak.[12]

Fokus adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar. Ketika siswa dapat memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran, mereka akan lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan konsep-konsep termotivasi untuk belajar. Fokus yang baik juga dapat meningkatkan semangat belajar sehingga membuat siswa merasa lebih puas dengan hasil yang mereka capai. Focus siswa dalam pembelajaran menjadi hal yang harus dijaga agar tujuan pembelajaran didapatkan. Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa siswa dapat focus dalam pembelajaran kurang lebih 15 menit. [3] sehingga dapat dikatakan wajar jika siswa berada di fase kurang focus dalam pembelajaran, masa siswa dimana berada pada masa bermain menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan focus siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan Penelitian Trisnaningtyas & Setiyaningsih bahwa focus belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru menjadi peran yang penting untuk menciptakan suasana yang nyaman di kelas, sehingga memberikan kenyamanan pada siswa saat pembelajaran di kelas. Inovasi yang kreatif bisa dilakukan untuk mengembalikan kembali focus siswa. Melalui *ice breaking* ini guru dapat memanfaatkannya untuk mengembalikan focus siswa saat pembelajaran. *Ice breaking* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi ketegangan dan kejenuhan, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih efektif dan kondusif sebelum memasuki aktivitas utama.[18] Menurut S. Sirait untuk mengukur motivasi belajar

didapat indicator sebagai berikut 1. ketertarikan terhadap pelajaran, 2. inisiatif untuk belajar mandiri, dan 3. keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.[19] Adapun keberhasilan *ice breaking* dalam membangun motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indicator motives belajar melalui kajian literatur, sebagai berikut :

1. Ketertarikan terhadap pembelajaran

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan tertarik untuk memahami dan memperhatikan di kelas. Ketertarikan yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu motivasi dalam belajar sehingga siswa yang memiliki ketertarikan dalam tidak akan ada rasa keterpaksaan dalam belajar. Pada penelitian Zakiyyah bahwa penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan semangat siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan suasana kelas yang menyenangkan.[9]

2. Inisiatif untuk belajar mandiri

Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat menciptakan inisiatif dalam belajar sehingga siswa memiliki kesadaran waktu tersendiri untuk belajar dan tidak malas dalam belajar selalu bersemangat dan sungguh sungguh. Pada penelitian Pujiarti disampaikan bahwa kegiatan *ice breaking* dapat meningkatkan otak dalam menangkap materi yang disampaikan sehingga pola semangat belajar dapat meningkatkan semangat siswa dan merangsang motivasi belajar siswa.

3. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran[11]

Kelas yang efektif menjadi hal penting dalam keberhasilan belajar keterlibatan aktif siswa dengan guru dikelas menjadi factor penentu kenyamanan belajar. Pada penelitian Haryati bahwa *ice breaking* dapat menciptakan focus belajar sehingga siswa antusias saat belajar di kelas. *Ice breaking* dapat meningkatkan semangat dalam belajar dan suasana hati yang menyenangkan sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas. [12]

Penelitian sebelumnya ditemukan bahwa semakin aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, semakin berkembang pula kemampuan otak mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat menciptakan keterlibatan aktif siswa dalam belajar, inisiatif dalam belajar dan ketertarikan dalam belajar. Pelaksanaan *ice breaking* perlu adanya kreativitas dari guru agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik sehingga pembelajaran berjalan secara optimal.. Guru memiliki peran penting dalam berjalannya *ice breaking* sehingga dapat menciptakan focus siswa saat belajar. Perlu memilih metode pemecah kebakuan yang tepat untuk mencapai hasil yang tepat. Dengan kata lain, bukan sekadar gerakan yang bersifat transisi. Struktur yang benar ketika melakukan kegiatan *ice-breaking* adalah mencari kombinasi yang tepat. Hal ini memerlukan gerakan yang dinamis. Ada pula afirmasi positif, gerakan tubuh yang memicu perubahan emosi dan musik

4. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran idealnya memberikan pengalaman yang berharga, namun terkadang suasana dapat berubah dan menimbulkan ketegangan dalam kelas. Perlu adanya penanganan pada situasi ini untuk memecahkan permasalahan yang ada. Maka dari itu pemilihan metode pemecah kebakuan yang tepat untuk mencapai hasil yang tepat. Dengan kata lain, bukan sekadar gerakan yang bersifat transisi. Struktur yang benar ketika melakukan kegiatan *ice-breaking* adalah mencari kombinasi yang tepat. Hal ini memerlukan gerakan yang dinamis. Ada pula afirmasi positif, gerakan tubuh yang memicu perubahan emosi dan music. *Ice breaking* adalah kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan kebakuan Dimana pelaksanaan *ice breaking* dapat dilakukan pada proses pembelajaran sebagai bentuk usaha untuk

menciptakan focus belajar siswa. Melalui *ice breaking* guru dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siap kembali menerima materi. Penggunaan *ice breaking* dapat membantu guru menciptakan motivasi belajar siswa saat mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. *Ice breaking* sebagai bentuk cara pemecah kebakuan yang memiliki variasi

yang kreatif dan efektif. Siswa yang memenuhi indikator motivasi belajar dapat terlibat aktif dalam kelas yang menyenangkan untuk belajar. Ice breaking adalah alat yang ampuh dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar. Dengan memilih dan melaksanakan kegiatan ice breaking yang tepat, guru dapat membantu siswa lebih fokus, termotivasi, dan menikmati proses pembelajaran. Ingat, awal yang baik adalah kunci kesuksesan dalam pembelajaran.

References

- [1] T. N. Azis, "Strategi pembelajaran era digital," in *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 2019, pp. 308–318.
- [2] Kemendikbud, "GTK Kemendikbud | 2023," 2023. <https://gtk.kemdikbud.go.id/survey-kepuasan-masyarakat> (accessed Jul. 28, 2024).
- [3] I. A. P. Deswanti, A. B. Santosa, and N. William, "Pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik," *TANGGAP J. Ris. Dan Inov. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 20–28, 2020.
- [4] M. F. Nugraha *et al.*, *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Edu Publisher, 2020. PISA, "PISA Results 2022 (Volume III) - Factsheets: Indonesia | OECD." https://www.oecd.org/en/publications/pisa-results-2022-volume-iii-factsheets_041a90f1-en/indonesia_a7090b49-en.html (accessed Sep. 20, 2024).
- [5] H. S. Wibowo, *Ice Breaker dan Pembelajaran*. Tiram Media, 2023.
- [6] D. Pilendia, "Pemanfaatan adobe flash sebagai dasar pengembangan bahan ajar fisika: Studi literatur," *J. Tunas Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2020.
- [7] B. A. Habsy, N. Mufidha, C. Shelomita, I. Rahayu, and M. I. Muckorobin, "Filsafat dasar dalam konseling psikoanalisis: Studi literatur," *Indones. J. Educ. Couns.*, vol. 7, no. 2, pp. 189–199, 2023.
- [8] D. Zakiyyah, M. Suswandari, and N. Khayati, "Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03," *J. Educ. Learn. Innov.*, vol. 2, no. 1, pp. 73–85, 2022.
- [9] F. Puspitasari and I. Marzuki, "Implementasi Penerapan Ice breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III UPT SDN 52 Gresik," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 5405–5411, 2023.
- [10] T. Pujiarti, "Pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar,"
- [11] Ainara J. (*Jurnal Penelit. Dan PKM Bid. Ilmu Pendidikan*), vol. 3, no. 1, pp. 30–35, 2022.
- [12] F. D. Haryati and D. Puspitaningrum, "Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," *J. Al-Ilmi J. Ris. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 99–106, 2023.
- [13] M. M. Harianja and S. Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 1324–1330, 2022.
- [14] S. Trisnaningtyas and D. Setyaningsih, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *SEMNASFIP*, 2024.
- [15] I. C. Prayuda, P. Agung, A. Mashari, and A. Tohir, "Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD," *J. Eval. Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2022.
- [16] Z. Zuhariyah and I. Fahmi, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ii Di Sd Negeri Pusakajaya Utara I Kabupaten Karawang," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 25–38, 2022.
- [17] R. Khairunnisa, E. Kusumarini, and A. Riyandana, "Pentingnya Penggunaan Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar Siswa Kelas Vd Di Sdn 012 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023," *Pendas Mahakam J. Pendidik. Dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 50–54, 2023.
- [18] A. Aniuranti, M. H. N. Tsani, and Y. Wulandari, "Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru," *ABSYARA J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 85–93, 2021.
- [19] S. Sirait, "PENERAPAN ICE BREAKER GAME UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA,"
- [20] *Transform. J. Pendidik. Mat. dan Mat.*, vol. 7, no. 2, pp. 265–272, 2023